

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional**

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengukur pengetahuan siswa tentang Penyakit Menular Seksual
2. Mengukur persepsi siswa tentang lingkungan sosial
3. Mengukur sikap siswa terhadap seks bebas
4. Menganalisis hubungan pengetahuan siswa tentang Penyakit Menular Seksual dengan sikap terhadap seks bebas
5. Menganalisis hubungan persepsi siswa tentang lingkungan sosial dalam pembentukan sikap terhadap seks bebas
6. Menganalisis hubungan pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual dan persepsi lingkungan sosial dengan sikap siswa terhadap seks bebas

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pasarminggu, Jakarta Selatan pada bulan Februari pekan ke dua, Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

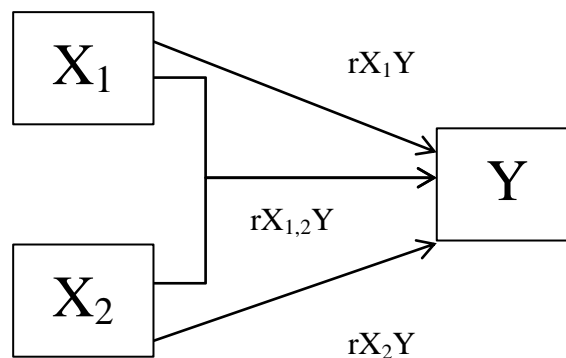
#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan survei atau pengukuran terhadap variabel bebas dan variabel terikat yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu periode tertentu dan pengamatan hanya dilakukan satu kali selama penelitian (Notoatmodjo, 2005).

Metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang ada sekarang dan untuk menguji hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain dengan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi.

#### D. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 7. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- $X_1$  : Pengetahuan Penyakit Menular Seksual
- $X_2$  : Persepsi Lingkungan Sosial
- $Y$  : Sikap seks bebas pada siswa
- $\rightarrow$  : Garis hubungan (Sugiyono, 2007)
- $rx_1y$  : Terdapat hubungan pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan sikap terhadap seks bebas
- $rx_2y$  : Terdapat hubungan persepsi lingkungan sosial dengan sikap terhadap seks bebas
- $rx_{1,2}y$  : Terdapat hubungan antara pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan persepsi lingkungan sosial dengan sikap terhadap seks bebas.

#### E. Populasi dan Sampel

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK di Jakarta Selatan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa SMK Pasarminggu Jakarta tahun akademik 2018/2019. Penentuan sekolah menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Dengan jumlah populasi atau kelompok subyek penelitian yang besar, maka tidak memungkinkan bagi seorang peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada. Untuk itu, diperlukan sampel dan cara pengambilan sampel yang benar sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (2006), penentuan besar sampel yang subyek populasinya kurang dari 100, maka semua populasi digunakan untuk penelitian, jadi merupakan penelitian populasi. Dari kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel siswa sebanyak 67 siswa di kelas XII Akuntansi dan XII Akuntansi Perkantoran. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Simple Random Sampling*.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan cara memberikan tes pengetahuan penyakit menular seksual, kuesioner lingkungan sosial, dan juga kuesioner sikap remaja terhadap seks bebas kepada siswa SMK Pasarminggu Jakarta.

#### **G. Instrumen Penelitian**

##### **1. Sikap Terhadap Seks Bebas**

###### **a. Definisi Konseptual**

Sikap terhadap seks bebas ialah tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita tanpa adanya ikatan pernikahan.

###### **b. Definisi Operasional**

Sikap terhadap seks bebas siswa SMK Pasarminggu adalah reaksi yang dirasa dan ditunjukkan oleh siswa dalam menyikapi topik seks bebas. Seperti, sikap terhadap konsep berpacaran, sikap terhadap konsep hubungan seksual, sikap terhadap seks bebas.

###### **c. Kisi-kisi Instrumen Tes Sikap terhadap Seks Bebas**

Untuk memperoleh data mengenai sikap seks bebas siswa digunakan instrumen kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup dengan bentuk *rating-scale* yaitu kuesioner yang telah tersedia jawabannya sehingga responden dapat memilih jawaban yang ada. Bentuk *rating-scale* yang dimaksud adalah dengan memberi tanda centang (√) pada kolom-kolom yang telah disediakan. Dalam memberikan penilaian

terhadap angket digunakan skala Likert. Pada skala Likert persetujuan responden dalam pernyataan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Jawaban Sikap terhadap Seks Bebas.

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dari hasil skor kuesioner, akan terlihat sikap siswa terhadap topik seks bebas. Dimana semakin tinggi skor yang dihasilkan oleh pernyataan siswa maka, sikap siswa akan cenderung menjauhi dan menghindari seks bebas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Skor Pengukuran Sikap terhadap Seks Bebas

Kategori	Interval Nilai
Sangat Setuju	40 – 63
Setuju	64 – 87
Kurang Setuju	88 – 111
Tidak Setuju	112 – 135
Sangat tidak Setuju	136 – 160

Sumber : Machfoedz, 2007

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Sikap terhadap Seks Bebas

Indikator Instrumen Sosial	Butir Pernyataan						Jumlah
	Positif			Negatif			
	Kognitif	Afektif	Konatif	Kognitif	Afektif	Konatif	
Sikap terhadap keadaan dorongan seksual	5*, 11, 13*, 14*	12	3, 9, 10	4, 6, 7*	1	2, 8*, 15	15
Sikap terhadap norma yang berlaku	17, 18, 19*, 21, 25, 28*, 30*		16*, 20	22*, 23, 26, 27*, 29		24	15

Sikap terhadap informasi dan rangsangan seksual	40, 43	32, 35*	39*, 41*, 42, 45*	38	36, 44*	31, 33*, 34, 37*	15
Sikap terhadap pergaulan bebas	46, 57	48, 50, 56, 60	52	47*, 49, 51, 53, 58	54, 59*	55	15
Jumlah	15	7	10	14	5	9	60
(*) Butir Tidak Valid				(Wahareni, 2006)			

#### d. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

##### 1) Validitas Instrumen

Uji validitas butir instrumen sikap terhadap seks bebas dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Proses Kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen untuk keshahihan butir instrumen. Keshahihan butir yaitu keshahihan internal (keshahihan kriteria) dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan adalah koefisien korelasi butir ( $r_{\text{butir}}$ ).

Kriteria yang digunakan untuk diuji keshahihan butir adalah  $r_{\text{butir}} > r_{\text{tabel}}$  dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,05$  maka butir dianggap shahih, sedangkan jika  $r_{\text{butir}} > r_{\text{tabel}}$  maka butir dianggap tidak shahih dan selanjutnya tidak akan diikutkan dalam instrumen penelitian.

Dari hasil uji validitas soal kuesioner variabel sikap terhadap seks bebas, didapatkan sebanyak 40 soal valid dan 20 soal tidak valid.

##### 2) Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan instrumen akan menghasilkan hasil yang konsisten. Dalam analisis reliabilitas dilakukan uji internal konsistensi yaitu untuk mengukur apakah sejumlah pertanyaan dapat mengukur hal yang sama. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil uji reliabilitas soal kuesioner variabel sikap terhadap seks bebas, didapatkan hasil sebesar 0,86 yang berarti tingkat reliabilitas soal sangat tinggi.

## 2. Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual

### a. Definisi Konseptual

Pengetahuan tentang penyakit menular seksual adalah segala sesuatu yang diketahui tentang suatu penyakit yang umumnya ditularkan melalui hubungan seksual (oral, anal, atau melalui vagina).

### b. Definisi Operasional

Pengetahuan tentang penyakit menular seksual siswa SMK Pasarminggu adalah keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang berhubungan dengan indikator pengetahuan tentang penyakit menular seksual. Indikator pengetahuan tentang penyakit menular seksual diantaranya: penyebab penyakit menular seksual, cara penularan penyakit menular seksual, pencegahan penyakit menular seksual, dan resiko penyakit menular seksual.

### c. Kisi-kisi Instrumen Tes Penyakit Menular Seksual

Instrumen atau alat ukur data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner (Arikunto, 2006). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner berupa tes pengetahuan penyakit menular seksual menggunakan bentuk tes Benar-Salah dengan pernyataan tertutup. Penilaian yang digunakan dalam tes pengetahuan kesehatan reproduksi adalah untuk pernyataan positif, skor yang diberikan yaitu 1 untuk jawaban benar (B) dan 0 untuk jawaban salah (S). Pernyataan negatif skor yang diberikan yaitu 0 untuk jawaban benar (B) dan 1 untuk jawaban salah (S).

Tabel 4. Interpretasi Skor Pengukuran Pengetahuan Penyakit Menular Seksual

Kategori	Interval Skor
Sangat rendah	0 – 6
Rendah	7 – 12
Sedang	13 – 18
Tinggi	19 – 24
Sangat tinggi	25 – 32

Sumber : Machfoedz, 2007

Kisi-kisi instrumen pengetahuan kesehatan reproduksi terdiri dari dimensi pengetahuan menurut Anderson dan Krathwohl (2001) dan aspek

pengetahuan penyakit menular seksual dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Penyakit Menular Seksual

Indikator Pengetahuan Penyakit Menular Seksual	Dimensi Pengetahuan			Jumlah
	Butir Soal			
	Faktual	Konseptual	Prosedural	
Pengertian dan jenis-jenis PMS	2, 21, 24, 26	1, 15, 20, 29*		8
Penyebab PMS	4, 16, 22, 25	34, 35		6
Gejala PMS	7, 17*	10, 11, 23*, 33	36, 40	8
Penularan PMS	8, 14, 19*	3*, 5, 30, 32*	31, 37,	9
Pencegahan PMS	12, 13*, 27	6*, 9, 28	18, 38, 39	9
Jumlah Soal tiap aspek pengetahuan	16	17	7	40

(\*) Butir Tidak Valid

(Ajik, 2012)

#### d. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

##### 1) Validitas Instrumen

Sebelum instrumen ini digunakan untuk pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada responden di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana instrumen penelitian layak digunakan. Suatu instrumen dapat dikatakan baik sebagai alat ukur, apabila instrumen tersebut memiliki ciri-ciri kesahihan dan keandalan/konsisten. Pengujian validitas butir instrumen pengetahuan penyakit menular seksual menggunakan rumus koefisien korelasi point biserial. Dari hasil uji validitas untuk variabel pengetahuan penyakit menular seksual didapatkan 32 soal dinyatakan valid, dan 8 dinyatakan tidak valid.

##### 2) Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan instrumen akan menghasilkan hasil yang konsisten. Dalam analisis reliabilitas dilakukan uji internal konsistensi yaitu untuk mengukur apakah sejumlah pertanyaan dapat mengukur hal yang sama. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil uji reliabilitas untuk kuesioner variabel pengetahuan

penyakit menular seksual, didapatkan hasil hitung sebesar 0,84 yang berarti reliabilitas soal sangat tinggi.

### 3. Persepsi Lingkungan Sosial

#### a. Definisi Konseptual

Persepsi lingkungan sosial merupakan interpretasi seorang individu mengenai segala sesuatu yang terdapat di sekitarnya yang dapat memberikan pengaruh pada individu tersebut, serta individu-individu lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun.

#### b. Definisi Operasional

Persepsi lingkungan sosial siswa SMK Pasarminggu adalah interpretasi siswa terhadap lingkungan sosial di sekitar yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Persepsi lingkungan sosial akan diukur dengan indikator: persepsi terhadap kondisi keluarga dan pola asuh orang tua, persepsi terhadap suasana sekolah, persepsi terhadap kondisi lingkungan, persepsi tentang teman sebaya, dan pemanfaatan fasilitas / media yang dimiliki.

#### c. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Lingkungan Sosial

Untuk memperoleh data mengenai persepsi lingkungan sosial siswa digunakan metode dan instrumen kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup dengan bentuk *rating-scale* yaitu kuesioner yang telah tersedia jawabannya sehingga responden dapat memilih jawaban yang ada. Bentuk *rating-scale* yang dimaksud adalah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom-kolom yang telah disediakan. Dalam memberikan penilaian terhadap angket digunakan skala Likert. Pada skala Likert persetujuan responden dalam statement diklasifikasikan sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4



Tabel 7. Interpretasi Skor Pengukuran Persepsi Lingkungan Sosial

Kategori	Interval Skor
Sangat Tidak Mendukung	36 – 57
Tidak Mendukung	58 – 79
Cukup Mendukung	80 – 101
Mendukung	102 – 123
Sangat Mendukung	124 – 145

Sumber : Machfoedz, 2007

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Lingkungan Sosial.

Indikator Instrumen	Butir Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Persepsi terhadap kondisi lingkungan masyarakat	35, 36, 37, 39, 42	38, 40*, 41	8
persepsi terhadap lingkungan sekolah	1, 2*, 23, 24, 30, 32	22*, 31*, 33*	7
persepsi tentang lingkungan teman sebaya	25, 27, 28, 49*	3*, 13, 26, 34*, 48	7
Persepsi terhadap kondisi keluarga dan pola asuh orang tua	4, 5, 6, 9, 12*, 15*, 19*, 20, 29*, 14, 17	7, 8*, 11, 10, 21	22
Persepsi ttg informasi dari dunia maya	43, 44, 45*, 16	46, 47, 50, 18	6
Jumlah	31	19	50

(\*) Butir Tidak Valid

(Lestari, 2017)

#### d. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

##### 1) Validitas Instrumen

Uji validitas butir instrumen persepsi lingkungan sosial dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Proses Kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen untuk keshahihan butir instrumen. Keshahihan butir yaitu keshahihan internal (keshahihan kriteria) dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan adalah koefisien korelasi

butir ( $r_{\text{butir}}$ ).

Kriteria yang digunakan untuk diuji keshahihan butir adalah  $r_{\text{butir}} > r_{\text{tabel}}$  dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,05$  maka butir dianggap shahih, sedangkan jika  $r_{\text{butir}} > r_{\text{tabel}}$  maka butir dianggap tidak shahih dan selanjutnya tidak akan diikutkan dalam instrumen penelitian. Dari hasil pengujian validitas kuesioner variabel persepsi lingkungan sosial didapatkan sebanyak 36 soal valid dan 14 soal tidak valid.

## 2) Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan instrumen akan menghasilkan hasil yang konsisten. Dalam analisis reliabilitas dilakukan uji internal konsistensi yaitu untuk mengukur apakah sejumlah pertanyaan dapat mengukur hal yang sama. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas kuesioner variabel persepsi lingkungan sosial didapatkan hasil sebesar 0,79 yang berarti reliabilitas soal tinggi.

## H. Hipotesis Statistik

Pengajuan rumusan hipotesis statistik sebagaimana tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \rho_{x1y} = 0$   
 $H_1 : \rho_{x1y} > 0$
2.  $H_0 : \rho_{x2y} = 0$   
 $H_1 : \rho_{x2y} > 0$
3.  $H_0 : \rho_{x1x2y} = 0$   
 $H_1 : \rho_{x1x2y} > 0$

### Keterangan :

Taraf signifikan  $\alpha$ ) ditetapkan = 0,05

$H_0$  : Terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

- $\rho_{x_1y}$  : Koefisien korelasi antara pengetahuan PMS ( $X_1$ ) dengan sikap terhadap seks bebas
- $\rho_{x_2y}$  : Koefisien korelasi antara persepsi lingkungan sosial ( $X_2$ ) dengan sikap terhadap seks bebas
- $\rho_{x_1x_2y}$  : Koefisien korelasi ganda antara pengetahuan Penyakit Menular Seksual ( $X_1$ ) dan persepsi lingkungan sosial ( $X_2$ ) dengan sikap terhadap seks bebas

## I. Teknik Analisis Data

Berikut merupakan urutan proses analisis data dalam penelitian ini:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak. Dalam penelitian ini variabel penelitian tersebut dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji one sampel *Kolmogorov Smirnov* Test terlebih dahulu melalui program SPSS versi 24 dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Bila data normal dapat menggunakan statistik parametrik. Bila data tidak normal maka teknik analisis parametrik tidak dapat digunakan. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang tidak harus berasumsi data distribusi normal yaitu statistik non parametrik. Bila taraf signifikansi pada data, dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  dan didapat hasil  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal (Sugiyono,2007).

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan variansi. Dalam penelitian ini variabel penelitian akan dilakukan uji homogenitas data dengan menggunakan uji *Bartlett* pada  $\alpha = 0,05$  menggunakan SPSS 24.

### 3) Uji linearitas dan keberartian regresi

Menurut Sugiyono (2007), jika data itu normal maka antara variabel dependen (sikap seks bebas) dan variabel independen (persepsi lingkungan sosial dan pengetahuan Penyakit menular seksual) akan membentuk garis lurus (linear).

Uji ini untuk melihat apakah model regresi juga linier, yang di uji keberartian dan linearitas adalah model regresi  $X_1$  terhadap  $Y$  dan model  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan jalan melakukan ulangan.

4) Melakukan uji hipotesis penelitian

- a) Menghitung koefisien korelasi sederhana antara  $X_1$  terhadap  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . maka menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment.
- b) Menghitung koefisien korelasi ganda antara  $Y$  dengan prediktor  $X_1$  dan  $X_2$ . Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan setiap variabel, maka dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien korelasi dalam tabel koefisien korelasi.
- c) Menghitung persamaan regresi ganda untuk variabel persepsi lingkungan sosial ( $X_1$ ) dan tingkat pengetahuan penyakit menular seksual ( $X_2$ ) dengan sikap terhadap seks bebas ( $Y$ ).
- d) Uji keberartian ini untuk menguji koefisien arah regresi antara variabel terikat ( $Y$ ) dengan variabel-variabel bebasnya ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , untuk taraf kesalahan 5%, maka kesimpulannya koefisien itu berarti.